

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatannya menggunakan studi lapangan atau disebut “*Field Research*” dimana pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian, seperti di lingkungan masyarakat, berbagai lembaga dan kelompok masyarakat dan instansi pemerintah.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Paradigma penelitian yang mengakui keabsahan sebagai sesuatu yang utuh, rasional, global, serta bisa diuji merupakan definisi dari penelitian kuantitatif.<sup>2</sup> Paradigma kuantitatif ditekankan pada uji teori dengan melakukan analisis statistik terhadap data dan mengukur variabel menggunakan angka.<sup>3</sup> Pada pendekatan kuantitatif, menggunakan teori objektif dan jumlah sampel yang banyak dalam menganalisis fakta-fakta hubungan antar variabel.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Keseluruhan data yang menjadikan perhatian peneliti pada suatu ruang lingkup dan masa yang ditentukan disebut populasi. Sehingga, populasi tidak berkaitan dengan faktor manusianya, akan tetapi dengan data. Populasi bercirikan yaitu memiliki parameter atau besaran terukur.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM jenjang yang tersebar di kabupaten Kudus. dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan mengambil 50 orang responden.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

<sup>2</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikolog dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 164.

<sup>3</sup>Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 11.

<sup>4</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 116.

## 2. Sampel

Sampel biasanya didefinisikan sebagai bagian dari suatu populasi, misalnya sampel (sampel primer) yang diperoleh dengan metode tertentu.<sup>5</sup> Sampel ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Ketidaksesuaian kualitas dan karakteristik dalam pengambilan sampel dari populasi akan menyebabkan suatu penelitian tidak valid dan kesimpulan yang diambil akan menjadi keliru.<sup>6</sup>

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti dapat mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Berdasarkan metode sampling yang digunakan, peneliti memperoleh data responden yaitu UMKM Jenang di Kudus dengan mengambil responden sebanyak 50 UMKM Jenang yang dapat ditemui peneliti sebagai sampel.

## C. Identifikasi Variabel

Variabel ialah seorang peneliti yang menetapkan sesuatu hal dalam bentuk apapun untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya, setelah itu menarik kesimpulan.<sup>7</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel berikut:

### 1. Variabel Endogen /Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Peneliti bertujuan untuk mendefinisikan dan memahami variabel dependen, menggambarkan atau memprediksinya variabilitasnya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, 119.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 68.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

<sup>8</sup>Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* terj. Kwan Men Yon, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 116

Perilaku kewirausahaan dalam penelitian ini termasuk dalam variabel dependen. Perilaku kewirausahaan ini akan dihitung berdasarkan pertanyaan berupa kuesioner yang akan diberi skor 1-4 pada setiap pertanyaannya.

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas ialah variabel menyebabkan perubahan atau terbentuknya variabel terikat.<sup>9</sup> Berikut termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini:

### a. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan yaitu ilmu terkait informasi domain kognitif dan telah diproses pada dalam bentuk memori serta pengetahuan bisnis, dengan metode menciptakan sikap berani untuk menerima risiko dengan wajar serta logis ketika berhadapan dengan bisnis.<sup>10</sup> Peneliti menyebarkan kuesioner tentang bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan dan pertanyaan ini akan diberikan skor 1-4 pada setiap pertanyaannya yang telah dijawab pada penelitian ini.

### b. Motif Berprestasi

Motif berprestasi adalah sebuah dorongan untuk berusaha lebih baik lagi dalam menjalankan usaha sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian ini, motif berprestasi dihitung melalui kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden, nantinya akan diberi skor 1-4 pada setiap pertanyaan.

### c. Kemandirian Pribadi

Kemandirian pribadi adalah kemampuan seorang wirausahawan dalam berusaha yang diperoleh dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pengalaman yang nantinya akan dikembangkan sendiri demi perkembangan dan kemajuan usaha. Dalam riset ini, kemandirian pribadi dapat dihitung dengan memberikan pertanyaan kepada responden dimana di setiap

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

<sup>10</sup>Widayana Lendy, *Knowledge Management, Meningkatkan Daya Saing Bisnis*, (Malang: Bayu Media, 2005), 9.

pertanyaan akan diberikan skor 1-4 sesuai pilihan yang dijawab oleh responden.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan tentang suatu karakteristik berdasarkan apa yang telah diamati untuk memudahkan peneliti melakukan suatu observasi.<sup>11</sup> Berikut adalah variabel yang diidentifikasi:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Referensi
Pengetahuan Kewirausahaan	Pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkan sehingga kewirausahaan bisa dimasukkan dalam disiplin ilmu, baik bersifat teori	Memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner tentang bagaimana seorang wirausahawan dapat memahami keadaan dalam menjalankan usahanya.	Primer	Muhammad Anwar, <i>Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi</i> , Edisi I, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

<sup>11</sup>Febri Edra Budi Setyawan, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 123.

	mupun empiris.			
Motif Berprestasi	Motif berprestasi adalah dorongan seorang wirausahawan untuk melakukan suatu hal yang lebih baik lagi untuk mewujudkan apa yang ingin dicapai dengan prestasi yang dimilikinya.	Memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner tentang bagaimana seorang wirausahawan dapat melakukan perbaikan usaha untuk mengembangkan usahanya.	Primer	R. Heru Kristanto, <i>Kewirausahaan (entrepreneurship): Pendekatan Manajemen, dan Praktik</i> , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
Kemandirian Pribadi	Kemandirian pribadi adalah kemampuan seorang wirausahawan dalam berusaha yang diperoleh dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pengalaman yang nantinya akan dikembangkan sendiri dan juga berani mengambil resiko dalam mengelola bisnis untuk	Memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner tentang bagaimana terampilnya seorang wirausahawan dapat mengatasi masalahnya sendiri ketika bisnis yang dijalankan mengalami permasalahan sehingga bisnisnya dapat berkembang.	Primer	Masud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, <i>Kewirausahaan: Metode, Manajemen, dan Implementasi</i> , (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005).

	mendapatkan laba.			
Perilaku Kewirausahaan	Perilaku kewirausahaan adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.	Memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner tentang aikap yang diambil oleh seorang wirausahawan dalam memajukan bisnisnya.	Primer	Deddy Hendrawan, <i>Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis</i> , Universitas Bina Dharma, MBIA Vol. 7 No. 2, 2018.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, dan data dikumpulkan dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari sumber data. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer ialah pengumpulan data secara langsung yang dilakukan peneliti dengan maksud dapat tujuan penelitian.<sup>12</sup> Berikut teknik pengumpulan data premier pada penelitian ini dilakukan:

1. Teknik Wawancara. Metode wawancara ialah salah satu cara pengumpulan data dimana pertanyaan dan jawaban diajukan secara tatap muka (face to face) langsung maupun tidak kepada sumber data (responden).<sup>13</sup> Metode wawancara ini dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan sumber data (responden). Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang

<sup>12</sup>Asep Hermawan dan Husna Laeli Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 115.

<sup>13</sup>Maman Andurrahman, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 40.

nanti akan dijawab secara langsung atau secara lisan dan peneliti akan mencatat atau merekam jawaban yang diberikan oleh responden sebagai tambahan data.

2. Teknik Kuesioner. Teknik ini dilakukan secara tertulis dalam mengumpulkan data yaitu menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya untuk diisi oleh responden,<sup>14</sup> berisi tentang perilaku kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, kemandirian pribadi, dan motif berprestasi.

Sedangkan, Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>15</sup> Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini didapat dari web Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Kudus.

## F. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Alat ukur dapat disebut efektif apabila bisa bekerja secara akurat objek yang akan diukur. Terdapat dua jenis validitas alat penelitian: validitas logis dan validitas empiris.<sup>16</sup>

Validitas logis yaitu validitas yang dinyatakan atas dasar hasil inferensi. Suatu alat penelitian dianggap valid jika diperkirakan dengan baik, menganut teori serta asumsi yang ada.

Validitas empirik adalah nilai yang dinyatakan atas dasar hasil suatu eksperimen. Suatu alat bantu pencarian dikatakan sah apabila telah dibuktikan secara empiris dan dibuktikan dengan pengujian.<sup>17</sup> Pada penelitian ini, uji

---

<sup>14</sup>Maman Andurrahman, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, 44.

<sup>15</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2002), 147.

<sup>16</sup>Maman Abdurrahman, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, 49.

<sup>17</sup>Maman Abdurrahman, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, 50.

validitas dilakukan data responden sudah terkumpul dan akan diuji menggunakan spss.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Alat penguji pengumpul data yang kedua disebut uji reliabilitas alat (instrumen). Alat ukur disebut reliabel dengan alasan pengukurannya stabil dan akurat. Maka dari itu, uji reliabilitas instrumen dilakukan bertujuan guna mengenali stabilitas instrumen (alat ukur), maka hasil pengukurannya dapat diakui. Hasil pengukuran hanya bisa diandalkan dengan syarat pengukuran dilakukan pada kelompok objek yang sama (homogen) beberapa kali, dengan hasil relatif sama, dan aspek pada objek yang diukur tersebut tidak berubah, dalam artian masih terdapat keringanan pada sedikit perbedaan hasil pengukuran yang dilakukan dalam beberapa kali.<sup>18</sup> Formula dalam pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien Alfa ( $\alpha$ ):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden.<sup>19</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didefinisikan suatu metode melakukan penguraian data untuk mengolah data serta memenuhi rumusan masalah.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Maman Abdurrahman, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, 56.

<sup>19</sup> Maman Abdurrahman, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, 57.

<sup>20</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 121.



## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memeriksa suatu model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi normal. Langkah mudah melihat seberapa normal residual yaitu melihat perbandingan histogram pada dua pengamatan yang secara kasar terdistribusi normal.<sup>21</sup>

### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas yaitu menguji apakah ada atau tidak keterkaitan antara variabel bebas dari model regresi yang terbentuk. Dapat dikatakan model regresi yang baik apabila model tersebut tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal, yaitu nilai korelasi antar variabel bebas adalah nol.<sup>22</sup> Ada tidaknya multikolonieritas bisa diperkirakan melalui kriteria pengujian, jika nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksesuaian antara varians berdasarkan residual satu observasi dengan observasi yang berbeda pada contoh regresi. Jika varians residual tetap pada observasi satu ke observasi lainnya, dapat dikatakan homoskedastisitas, namun, apabila varians residual tidak tetap dari observasi satu ke observasi lainnya, maka dikatakan heterokedastisitas. Dapat dikatakan baik suatu model regresi apabila mengalami homoskedastisitas dan tidak mengalami heterokedastisitas.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160.

<sup>22</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105.

<sup>23</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen. Umumnya,  $R^2$  ini adalah kuadrat korelasi dari variabel yang diperuntukkan sebagai pemrediksi dengan variabel pemberi jawaban.<sup>24</sup> Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) atas variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, yang berarti pengaruh variabel bebas atas variabel terikat mempunyai kontribusi dengan presentase kecil, atau variabel bebas yang diperlukan pada model tidak menerangkan adanya perubahan pada perbedaan variabel terikat. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , berarti presentase kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen atas variabel dependen adalah sempurna, atau perubahan variabel bebas yang diperlukan pada model ini menerangkan 100% dari perubahan variabel terikat. Keefektifan variabel bebas dapat sangat terbatas dalam menerangkan variabel terikat, jika memiliki nilai  $R^2$  yang kecil.<sup>25</sup>

Dalam penggunaan  $R^2$  seringkali terdapat masalah, yaitu dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model, maka nilainya akan selalu meningkat. Hal tersebut dapat menciptakann deviasi, sebab apabila ingin mendapatkan model dengan  $R$  tinggi, bisa ditambahkan variabel bebas dengan nilai  $R^2$  akan meningkat apakah variabel independen yang ditambahkan berkaitan dengan variabel dependen atau tidak. Oleh sebab itu, disarankan menggunakan *adjusted*  $R^2$ . Penafsirannya sama seperti  $R^2$ , akan tetapi nilai  $R^2$  yang disesuaikan dapat mengalami penambahan ataupun pengurangan seiring dengan bertambahnya variabel baru tergantung pada korelasi antara tambahan variabel bebas dan variabel terikat. Nilai

---

<sup>24</sup>Maman Abdurrahman, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, 218.

<sup>25</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 66

$R^2$  yang disesuaikan dapat bernilai negatif, dalam hal ini, nilainya dianggap 0 atau variabel bebas tidak bisa menerangkan varians variabel terikat sama sekali. Berikut adalah rumus yang diperlukan dalam menentukan besarnya pengaruh suatu variabel bebas atas variabel terikat, yaitu:<sup>26</sup>

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi yang dikuadratkan

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f memperlihatkan apakah seluruh variabel independen yang terdapat pada model memiliki dampak secara simultan atas variabel dependen.<sup>27</sup>

Demikian langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Yang berarti dalam hipotesis nol ( $H_0$ ), tidak seluruh variabel independen adalah faktor penjabaran yang penting bagi variabel dependen.

$$H_A : b_1 \neq b_2 \dots \dots \neq b_k \neq 0$$

Yang berarti dalam hipotesis alternatif ( $H_A$ ), seluruh variabel independen adalah penguraian penting bagi variabel dependen pada saat yang bersamaan.

c. Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji T)

Pada dasarnya Uji t-statistik membuktikan bagaimana pengaruh variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara individual..<sup>28</sup> Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh

$H_A$  : Secara parsial ada pengaruh

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

---

<sup>26</sup>Maman Abdurrahman, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, 219

<sup>27</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

<sup>28</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda, dimana variabel dependennya adalah Perilaku Kewirausahaan (Y), dan variabel bebasnya adalah Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Motif Berprestasi (X2), dan Kemandirian Pribadi (X3), menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Perilaku kewirausahaan
X1	= Pengetahuan kewirausahaan
X2	= Motif berprestasi
X3	= Kemandirian pribadi
$\beta$	= Koefisien regresi
e	= Nilai residu
$\alpha$	= Konstanta.

Analisis linear berganda bertujuan guna mengetahui hubungan antara variabel dependen ( Y) dengan variabel independen X1, X2, X3, ..., Xk.<sup>29</sup> Apakah ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen atau tidak.

---

<sup>29</sup>Budiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), 275.